

Kepemimpinan Kepala Madrasah dimasa Pandemi (Studi Kepemimpinan Kepala MTs Mathla'ul Anwar Landbaw)

Salamunt¹, Muhammad Adit², Nurhadi³, Abdul Hamid⁴
 SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PRINGSEWU
 Alamat :Jalan Raya Wonokriyo Gadingrejo Pringsewu 35373
 Telp. 0729-333091 Website : www.stitpringsewu.ac.id
 E-mail : ²salamun@stitpringsewu.ac.id ²muhamnadadit321@gmail.com
³nurhadi@stitpringsewu.ac.id ⁴hamidstai@yahoo.co.id

Abstract

This research is entitled Leadership of Madrasah Principals in a Pandemic (Leadership Study of the Principal of MTs Mathla'ul Anwar Landbaw). The purpose of this study was to find out and understand how the leadership of madrasah/school principals in dealing with the covid-19 pandemic in the context of efforts to streamline the distance learning process at MTs Mathla'ul Anwar Landbaw. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews with related parties and study documentation. The results showed that to make distance learning effective during the COVID-19 pandemic, Madrasah principals used the e-learning strategy, which has advantages such as being easily accessible by the entire teacher council as well as students, being able to better control their students during online learning.

Keywords: Principal Leadership, Distance Learning

Abstrak

Penelitian ini berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah dimasa Pandemi (studi Kepemimpinan Kepala MTs Mathla'ul Anwar Landbaw). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana kepemimpinan kepala madrasah/sekolah dalam menghadapi pandemi covid-19 dalam konteks upaya mengefektifkan proses pembelajaran jarak jauh di MTs Mathla'ul Anwar Landbaw. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara kepada pihak yang terkait dan study dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengefektifkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19 kepala Madrasah menggunakan strategi e-learning, yang memiliki kelebihan seperti mudah diakses oleh seluruh dewan guru dan juga para siswa, dapat lebih mengontrol para siswanya di masa pembelajaran daring.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pembelajaran Jarak Jauh

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran demi melaksanakan cita-cita bangsa sebagaimana diamanahkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai cita-cita pendidikan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut akan dapat diwujudkan diantaranya melalui proses Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah sebagai suatu lembaga sosial dan pendidikan.

Efektifitas sebuah Lembaga atau organisasi akan sangat ditentukan oleh kapasitas seorang pemimpin. Dalam suatu organisasi, tentu saja dibutuhkan seseorang yang dapat menjadi pengelola serta pengendali dalam meraih tujuan dalam berorganisasi yakni seorang pemimpin. Seorang pemimpin di dalam masyarakat harus mempunyai berbagai keterampilan, kemampuan pengorganisasian dan berpengalaman, disamping mempunyai keterampilan yang bagus, tentu saja sikap dan perilaku serta kepribadian dalam bersikap dan menggerakkan suasana organisasi yang kondusif. Para pemimpin adalah mereka-mereka yang memiliki peran penting untuk bawahan atau orang-orang yang dipimpinya, segala sesuatu yang ada di dalam pemimpin selalu tampil sebagai perhatian dan sorotan banyak masyarakat yang ada di sekitarnya.

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan ketrampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan tertentu, tetapi dilaksanakan oleh orang lain.

George Terry menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas memengaruhi orang lain yang dengan sukarela bersedia berjuang mencapai tujuan-tujuan kelompok (Terry and Rue, 2019).

Kartini Kartono menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Kartono, 2014).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mendorong keefektifan manajemen sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen, yang merupakan kegiatan-kegiatan pokok untuk dijalankan oleh setiap guru dan staf. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif,

hal ini disebabkan guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar.

Berkaitan dengan itu maka kepala sekolah harus dapat mencari cara atau strategi untuk mengefektifkan pembelajaran dalam setiap keadaan diantaranya ketika menghadapi masa pandemi covid-19.

Berbagai upaya penting dan strategis yang diagendakan untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala sekolah untuk menjadikan dirinya sebagai pimpinan yang sukses dengan kinerja optimal. Seorang pimpinan yang bukan sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantar warga sekolah dan terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di kelas gurulah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah pada masa pandemic dalam Mengefektifkan Pembelajaran Jarak Jauh”. Karena dengan keadaan dan kondisi pada saat ini untuk pendidikan cukup sulit dalam melaksanakan tugasnya yang menyiapkan para generasi penerus bangsa di masa depan maka dari itu pendidikan harus bisa mencari strategi supaya pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan meski dalam kondisi pandemi covid-19 serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, serta para siswa merasa tidak dirugikan dalam pembelajaran jarak jauh saat ini sehingga tercapainya tujuan dari pada pendidikan itu sendiri sehingga proses Pendidikan pada akhirnya dapat mencetak dan membimbing para generasi untuk bangsa ini dengan baik.

B. TUJUAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di masa pandemi dalam mengefektifkan pembelajaran jarak jauh di MTs Mathla’ul Anwar Landbaw.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MTs Mathla’ul Anwar Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Dimana definisi dan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip (Moleong, 2017) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah berusaha memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan

kegiatan subyek di lapangan secara utuh. Penelitian ini juga berusaha memahami secara langsung objek yang diteliti di lapangan secara alamiah dalam memperoleh data-data penelitian karena dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci selama proses penelitian.

Teknik penelitian menggunakan pendekatan study kasus. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah (wakamad) kurikulum dan dewan guru serta dilengkapi dokumentasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian.

D. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sebuah organisasi mempunyai banyak keberagaman dalam menggerakkan anggota yang dapat berkembang atau melemah. Ini adalah alasan perlunya orang-orang yang muncul mengatur, mempengaruhi, memanager, merekonsiliasi, memberikan penyejuk, dan dapat menetapkan arah yang baik ketika anggota membutuhkan bimbingan, arahan dan memiliki berbagai permasalahan atau kebingungan. Di sinilah para pemimpin berupaya melaksanakan tugas dari kepemimpinan mereka.

Kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam suatu organisasi atau lembaga. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas untuk memimpin suatu organisasi (P.Siagian, 1982).

Ukuran sejati dari kepemimpinan adalah pengaruh terhadap orang lain (Maxwell, 2007). Pengaruh muncul karena adanya sumber kekuatan yang dimiliki (Hendrawan, 2009). Dengan demikian memimpin sejatinya adalah seni atau keterampilan mempengaruhi dan menggerakkan orang lain. Dalam perspektif organisasi maka memimpin berarti mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk meraih tujuan bersama (Purba *et al.*, 2021).

Setiap institusi, lembaga atau organisasi termasuk di dalamnya lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah sangat membutuhkan kehadiran seorang pemimpin. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mampu mengembangkan intelektual para siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa (Wahjosumidjo, 1987). Guna mewujudkannya dibutuhkan sebuah kepemimpinan yang dapat memperbaiki, mengatasi dan memahami, segala

kelamahan-kelamahan serta kekurangan-kekurangan yang ada di lingkungan madrasah (Rahman, 2006).

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala Sekolah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah (Dakir, Arbangi and Umiasro, 2016), berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan (Suranto, 2019).

Kepala sekolah tentunya harus sudah siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekwensiya. Kepala sekolah tidak lagi dapat menerima perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus berpikir untuk membuat perubahan di sekolahnya. Kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok kepemimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Profesionalitas kepala sekolah menjadi syarat mutlak terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.

Sejalan dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yang merupakan acuan pokok bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya selalu terkait dengan dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan dimensi kompetensi sosial. Kepala sekolah dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolahnya. Dengan kata lain kepala sekolah haruslah mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM) yang melekat dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2005).

Dalam konteks menjalankan peranannya inilah maka seorang kepala sekolah/madrasah sebagai leader harus tampil sebagai seorang innovator sekaligus manager ketika menghadapi berbagai situasi termasuk pada masa pandemi covid-19 dengan mengambil langkah-langkah penting dan strategis untuk memastikan aktifitas pembelajaran dapat terus berlangsung secara efektif dan efisien agar tujuan Pendidikan dan pembelajaran dapat terwujud ialah sebagaimana yang diamanahkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 : bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Redaksi Fokusmedia, 2003).

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pada hakikatnya pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat yang berorientasi pada kepentingan, kondisi, dan karakteristik pembelajar, pembelajaran jarak jauh sifatnya khusus (spesifik) yang meliputi sejumlah program pendidikan dan pembelajaran sehingga memungkinkan diperolehnya pendidikan yang sesuai dengan hakikat manusia yaitu meliputi minat, kebutuhan dan kemampuan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh (Prawiyogi *et al.*, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Dalam menghadapi kondisi pandemic covid-19 kepala madrasah di MTs Mathla'ul Anwar Landbaw ini telah berupaya untuk mencari strategi pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif. Dari observasi yang peneliti lakukan dengan melakukan survey dan wawancara kepada kepala madrasah setidaknya kepala madrasah telah melakukan 3 (tiga) upaya penting untuk mengefektifkan pembelajaran jarak jauh yaitu:

a) Soft file, yaitu pembelajaran jarak jauh menggunakan media sosial whatsapp berupa group dan materi dikirimkan melalui group tersebut, namun upaya ini menjadi kurang efektif karena ketika materi telah dikirimkan ternyata banyak peserta didik yang tidak membacanya bahkan jika terlalu lama materi tersebut akan tertimpa oleh obrolan para peserta didik itu sendiri dan akhirnya terabaikan.

b) Hard file, yaitu berupa hasil dari soft file yang dicetak dan dibagikan oleh wali kelas dan berupa buku-buku mata pelajaran yang bisa dipinjam dipustakaannya, dan itu pun kurang efektif karena peserta didik merasa bebas dari tata tertib madrasah itu sendiri sedangkan pada masa pandemic covid-19 para dewan guru sulit untuk memberikan pembelajaran moral kepada peserta didik itu sendiri.

c) Kelompok belajar, yaitu dengan pembelajaran tatap muka, namun dengan ketentuan yang baru pula seperti setiap kelas bukan lagi dihitung perkelasnya tapi dihitung peserta didiknya pada setiap ruang, dan dilakukan shift antara kelas 7,8,9, dan strategi ini pula dianggap kurang efektif karena waktu kegiatan belajar mengajar yang singkat namun strategi ini dipandang lebih baik daripada strategi yang keduanya.

Dengan strategi sebelumnya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah maka pada tahun 2021 ini di semester genap dengan berbagai pertimbangan pembelajaranpun masih diharuskan daring maka dari itu kepala madrasah berupaya untuk menggunakan elearning dengan diharapkan pembelajaran jarak jauh ini dapat lebih efektif lagi dari yang sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini maka kepala madrasah sebagai pemimpin dapat mengefektifkan pembelajaran jarak jauh dengan merubah metode pembelajaran jarak jauh tersebut dengan menggunakan strategi yang lebih efektif. Seperti halnya di MTs Mathla'ul Anwar Landbaw, Gisting, Tanggamus yang berupaya membuat alternative pembelajaran jarak jauh dengan elearning yang diharapkan lebih potensial untuk membuat pembelajaran jarak jauh lebih efektif sebab interaksi dan komunikasi siswa dan guru, teman maupun bahan ajarnya lebih luas serta lebih dapat terkontrol baik siswanya maupun gurunya oleh kepala madrasah itu sendiri sebagai pemimpin dimadrasah tersebut.

Mengenai pengertian konsep e-learning (*electronic learning*) ini terdapat beberapa pendapat para ahli. Menurut Allan J. Henderson (2003), e-learning diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. William Horton (2003) menjelaskan e-learning merupakan pembelajaran

berbasis WEB yang bisa diakses dari internet. Jaya Kumar C. (2002) mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Dong (Kamarga, 2000) dalam (Setiawardhani, 2013) mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya..

E-learning sendiri merupakan salah satu bentuk dari konsep Distance Learning. Bentuk e-learning sendiri cukup luas, sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs e-learning (Jo Hamilton Jones, 200) jadi e-learning atau Internet enabled learning menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. Menurut Vaughan Waller, (2001) E-Learning merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Setiawardhani, 2013).

E-learning menurut Vaughan Waller, (2001) adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. maka kepala madrasah mencoba untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan elearning dengan harapan dapat lebih efektif lagi dari yang sebelumnya dalam memberikan pembelajaran kepada para siswanya.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengefektifkan penggunaan model pembelajaran jarak jauh dengan berbasis elearning yaitu dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan serta memberikan bimbingan kepada seluruh dewan guru dan para siswa untuk menggunakan elearning ini yang dibantu oleh waka kurikulum dan bagi para siswa ataupun dewan guru ada yang tidak memiliki kuota internet dapat datang kemadrasah untuk menggunakan wifi yang telah disediakan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta observasi dan wawancara dengan pihak terkait yang telah dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan pembahasan yang telah dikaji, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kepemimpinan kepala madrasah pada masa pandemi covid-19 di MTs Mathla'ul Anwar Landbaw dapat dikatakan cukup baik dalam

menegefektifkan pembelajaran jarak jauh, hal ini bisa dilihat dengan upaya mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh dengan e-learning berupa melakukan berbagai upaya mempersiapkan perangkat, memberikan bimbingan dalam penggunaan elearning kepada para siswa dan dewan guru yang sebelumnya telah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dengan soft file, modul dan kelompok belajar atau tatap muka terbatas (shift) serta pembinaan kepada seluruh dewan guru beserta para siswa yang dilakukan dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada namun lebih baik dari pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya yang sulit terkontrol dan komunikasi yang kurang baik dari pihak madrasah dan peserta didiknya.

2. Saran

Suatu kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi mempunyai pengaruh yang sangat penting terutama dalam pendidikan pada masa pandemi covid-19, maka untuk penelitian selanjutnya kiranya dapat lebih mendalam lagi untuk mempelajari pembelajaran jarak jauh yang menggunakan metode atau strategi elearning ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, Arbangi and Umiarso (2016) *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Hendrawan, S. (2009) *Spiritual Management, From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*. 1st edn. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Kartono, K. (2014) *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maxwell, J. C. (2007) *The 21 Irrefutable Laws of Leadership, Follow Them and People Will Follow You*. 10th edn. Nashville: Thomas Nelson.
- Moleong, L. J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2005) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- P.Siagian, S. (1982) *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Prawiyogi, A. G. et al. (2020) 'Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), pp. 94–101.
- Purba, S. et al. (2021) *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Rahman (2006) *Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Setiawardhani, R. T. (2013) 'Pembelajaran elektornik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Unswagati*, 1(2), pp. 82–96. Available at: <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/download/21/20>.
- Suranto (2019) *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Jakarta: CV Kekata Group.
- Terry, G. R. and Rue, L. W. (2019) *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Redaksi Fokusmedia (2003) *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Wahjosumidjo (1987) *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.